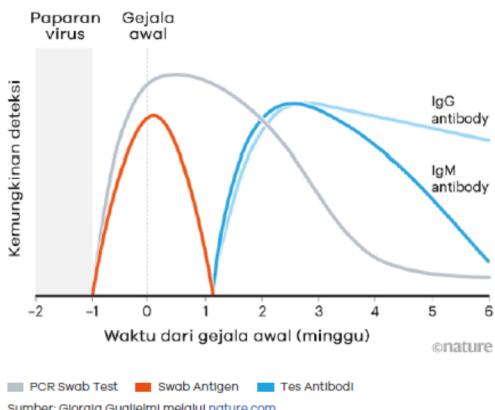


Informasi Mengenai Covid-19 Test



Perbedaan PCR Swab Test & Antigen

- Dinyatakan oleh WHO, Swab Antigen memberikan hasil yang akurat ketika orang tersebut berada pada tahap awal infeksi COVID-19, kurang dari 5-7 hari setelah bergejala.⁽⁶⁾
- Swab Antigen dapat menghasilkan negatif palsu jika produksi protein virus rendah atau jika replikasi virus tidak cukup di area sampel.
- PCR Swab Test memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat mendeteksi materi genetik virus dalam jumlah kecil. Tes ini standar emas yang direkomendasikan WHO.⁽⁶⁾

Risiko penularan Virus Covid-19:



Sempat kontak dengan orang yang positif atau terpapar Virus Covid-19.



Lakukan isolasi mandiri, lalu lakukan Swab Test ulang dalam kurun waktu 5-6 hari⁽³⁾ untuk melewati masa inkubasi dan memastikan Anda benar aman dan tidak terpapar Virus Covid-19.



Merasa gejala tertentu yang merujuk pada gejala Covid-19.



Lakukan isolasi dan jika gejala berlanjut, konsultasi dengan layanan kesehatan dan lakukan Swab Test jika diperlukan⁽¹⁾. Kemungkinan pada Test yang pertama dilakukan, virus sudah masuk ke dalam tubuh Anda, namun belum terdeteksi oleh antibodi Anda, namun belum terdeteksi karena belum melalui masa inkubasi.



Jika hasil Swab Test Anda positif:



Lakukan isolasi mandiri selama 10-14 hari⁽¹⁾ dan setelah itu Anda bisa melakukan PCR Swab Test ulang untuk memastikan Anda benar aman dari Virus Covid-19.

Hal yang mempengaruhi limitasi PCR Swab & Swab Antigen:

- False negative:** yakni seseorang yang hasil tesnya negatif padahal sebenarnya berpenyakit.
- Saat proses pengambilan sampel melalui tenggorokan atas (nasofaring) dan saluran antara mulut dan tenggorokan bawah (orofaring) dilakukan, kemungkinan virus tidak terdeteksi karena virus telah berpindah dari hidung ke paru-paru atau tempat lain.⁽⁴⁾
- Virus Covid-19 memiliki masa inkubasi antara 5-6 hari, atau selambatnya 14 hari⁽³⁾ dan bergantung pada antibodi masing-masing orang dan apakah orang tersebut memiliki penyakit komorbid atau tidak. Gejala yang dirasakan pun bervariasi.
- Menurut Robert H. Shmerling, Editor dari *Harvard Health Publishing*⁽⁵⁾, dalam satu penelitian, tingkat *false negative* adalah 20% saat pengujian dilakukan lima hari setelah gejala mulai, tetapi akan jauh lebih tinggi (hingga 100%) pada awal infeksi.
- False positive:** yakni seseorang yang hasil tesnya positif tetapi sebenarnya tidak berpenyakit. Menurut *The Lancet Respiratory Medicine*, estimasi kemungkinannya *false positive* mulai dari 0.8% hingga 4.0%.⁽²⁾
- Kemungkinan kasus *false positive* sangat minim terjadi di Bumame Farmasi. Jika sampel menunjukkan grafik yang kurang konklusif, akan segera dilakukan pengecekan ulang sampel di laboratorium kami untuk memberikan hasil yang maksimal dan akurat.

Sumber:

- Centers for Disease Control and Prevention
- Elena Surkova, Vladislav Nikolayevskyy, dan Francis Drobniowski melalui thelancet.com
- KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/413/2020 TENTANG PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
- Marisa Loti melalui washingtonpost.com
- Robert H. Shmerling, MD melalui health.harvard.edu
- World Health Organization (WHO)